

PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI TERHADAP ABNORMAL RETURN PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45

Lidya Agustina

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha

Ferlysia Kianto

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha

ABSTRACT

The purpose of financial information test is to see how the reaction from the announcement. If the announcement have some information, the market is expected to be react at the time of announcement. This reaction can be measured with abnormal return. An announcement that have information will give abnormal return to the market. On the other hand an announcement that didn't have information will not give abnormal return to the market. This research is purpose to examine that accounting earnings information effect to abnormal return.

The sampling technique was purposive sampling method with the acquisition of the final sample of 45 companies LQ45 listed in Indonesia Stock Exchange in 2010. Data were tested using normality test, autocorrelation, outlier test and analyzed using linear regression.

Result showed there is an significant effect between earnings variable toward abnormal return. In this research, periods that was used is five days before announcement until five days after the announcement.

Keywords : Earnings Information, Abnormal Return, announcement reaction.

Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham, dan lain sebagainya. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara teoritis dan empiris telah menyebabkan perubahan harga saham (Meythi, 2002).

Terdapat tiga tujuan pelaporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1. Pertama, berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial, serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya. Kedua, dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cash flow*) kreditur dan investor berkaitan dengan *cash flow* dari perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa datang untuk perusahaan tersebut. Ketiga, menunjukkan sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian, dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut (FASB, 1978).

Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi yang tinggi. Informasi laba biasanya digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (Yustan, 2007). Penelitian pertama mengenai laba dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) dalam Meythi (2002) yang mencoba menguji korelasi antara laba dengan return saham dengan simpulan bahwa perubahan laba tahunan berkorelasi dengan return saham residual. Penelitian tersebut menjadi awal penelitian-penelitian selanjutnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Finger (1994) yang menguji keakuratan informasi laba. Finger melakukan pengujian terhadap kemampuan prediksi laba. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa laba lebih

memberikan isi informasi inkremental dibandingkan dengan arus kas. Penelitian lain dilakukan oleh Parawiyati dan Baridwan (1998) yang melakukan replikasi penelitian Finger (1994) dengan memodifikasi dan mengambil kesimpulan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik daripada arus kas.

Kormedi dan Lipe [1987] dalam Meythi (2002) menguji hubungan antara inovasi *earnings* dan persistensi laba dengan return saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa koefisien respon laba dengan return saham berkorelasi positif dengan persistensi laba dan tidak menunjukkan sensitivitas yang berlebihan, sehingga besarnya reaksi return saham perusahaan pada *earnings* harus dihubungkan dengan pengaruh inovasi *earnings* pada ekspektasi manfaat masa yang akan datang yang didapat pemegang saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan antara return saham dan *earnings* tergantung pada persistensi laba.

Menurut PSAK no 46, laba akuntansi didefinisikan sebagai laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi merupakan ukuran kinerja yang sering digunakan oleh banyak pihak seperti perusahaan, investor, kreditor, dan lain-lain. Dalam memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan didapat, investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan (Yustan, 2007). Menurut Resmi (2002) variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, selain dipengaruhi pula oleh hukum permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh informasi laba akuntansi sebagai alat ukur kinerja keuangan terhadap harga saham membuktikan bahwa harga saham bereaksi cepat pada berita baik yaitu adanya peningkatan laba dan sebaliknya terjadi apabila adanya penurunan laba (Arif dan Johnson, 1990). Pendapat lain yang juga mendukung dikemukakan oleh Fuller dan Farrel (1987) dalam (Natarsyah, 2002) yang menyatakan bahwa kunci dari harga saham adalah terdapat pada laba perusahaan dan dividen serta risiko gabungan kedua faktor tersebut. Murtanto dan Harkivent kemudian mencoba menguji laba akuntansi dengan harga saham dengan simpulan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Murtanto, 2000). Beberapa pengukuran laba akuntansi umumnya menggunakan angka laba bersih sebagai ukuran angka laba.

Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Jika menggunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* ke pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung kandungan informasi tidak memberikan *abnormal return* pada pasar (Ratih, 2002).

Yuliani (2008) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta pada saat lima hari pasar sebelum publikasi laporan keuangan. Yanti (2005) meneliti mengenai pengaruh publikasi laba akuntansi terhadap *abnormal return* saham di BEJ. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap *abnormal return* saham, sehingga *abnormal return* saham sebelum dan sesudah publikasi laba akuntansi menunjukkan adanya perbedaan. Kurniawati (2006) meneliti mengenai pengaruh pengumuman *earnings* terhadap *abnormal return* dan tingkat likuiditas saham. Hasilnya menunjukkan bahwa pengumuman *earnings* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta mendapat reaksi dari pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya *abnormal return*.

Wibisono (2009) melakukan penelitian empiris mengenai pengaruh *right issue* atas kinerja perusahaan, return dan volume perdagangan saham-saham perusahaan, hasil pengujiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *right issue* atas volume perdagangan saham, terjadinya *abnormal return* yang negatif atas pengaruh *right issue* dan tidak adanya pengaruh *right issue* atas kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan perusahaan. Meta (2001) meneliti mengenai pengaruh publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* saham pada sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan.

Cahyaningrum Ika Sari (2001) meneliti kandungan informasi publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta dengan hasil yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* saham sebelum dan *abnormal return* setelah tanggal publikasi laporan keuangan. Ratih (2002) juga meneliti pengaruh publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta dan hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara statistik terhadap *abnormal return*.

Penulis tertarik melakukan kembali penelitian ini karena pada hasil penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang berpengaruh positif, berpengaruh negatif dan terdapat pula penelitian yang tidak berpengaruh. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan generalisasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data publikasi laporan keuangan pada tahun 2010 dimana sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam LQ45 serta meneliti apakah terjadi *abnormal return* lima hari sebelum dan lima hari sesudah pengumuman.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah mengenai: Apakah informasi laba akuntansi berpengaruh terhadap abnormal return pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai ada pengaruh informasi laba akuntansi terhadap abnormal return pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat penelitian, yaitu:

1. Memberikan bukti empiris mengenai ada pengaruh informasi laba akuntansi terhadap reaksi pasar perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomis di masa yang akan datang.
3. Memberikan kontribusi terhadap akademisi, dosen, dan mahasiswa yang diharapkan menambah wawasan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

Tinjauan Pustaka

Teori Signal

Teori signal menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan investor (Jensen dan Meckling(1976) dalam Meythi, 2002). Pihak Internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang, dibandingkan dengan pihak eksternal. Asimetri informasi ini dapat diminimalkan dengan mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang diungkap diharapkan adalah menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pelaporan laba rugi, selain laporan lainnya, merupakan salah satu usaha untuk meminimalkan asimetri informasi. Laporan laba rugi dapat dijadikan informasi alternatif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, pada saat laba mempunyai peluang besar untuk tersentuh praktek manipulasi (Meythi, 2002).

Jika melihat pentingnya informasi laba akuntansi bagi pengguna laporan keuangan, maka pelaporan laba rugi diharapkan akan direaksi oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga pasar (return saham) perusahaan tertentu yang cukup mencolok pada saat pengumuman laba. Yang dimaksud mencolok adalah terdapat perbedaan yang cukup besar return yang terjadi (*actual return*) dengan return harapan (*expected return*). Dengan kata lain, terjadi return kejutan atau abnormal (*unexpected* atau *abnormal return*) pada saat pengumuman laba (Suwardjono, 2008).

Angka-angka akuntansi yang dilaporkan perusahaan dapat digunakan sebagai signal jika angka-angka tersebut dapat mencerminkan informasi mengenai atribut-atribut keputusan perusahaan yang tidak dapat diamati. Angka-angka ini ketika perusahaan melaporkan kepada publik komponen labanya maka hal tersebut merupakan *good news* karena pasar menganggap perusahaan memberikan informasi yang lengkap mengenai perusahaan (Meythi, 2002).

Laba Akuntansi

FASB menetapkan laba (disebut laba komprehensif) sebagai elemen statemen keuangan dan mendefinisinya sebagai berikut (SFAC No. 6, prg 70):

“ Comprehensif income is the change in equity of a business enterprise during a period from transaction and other events and circumstances from nonowner sources. It includes all changes in equity during a period except those resulting from investment by owners and distributions to owners ”

Sejalan dengan definisi di atas adalah apa yang dikemukakan Suwardjono (2008) sebagaimana dikutip oleh Godfrey, Hodgson, dan Holmes (1997) sebagai berikut:

“ After removing the effects of any additional capital contributions or withdrawals by owners from the initial capital investment, the increase in net wealth is the income of the period ”

Dua definisi di atas membatasi laba dari sudut pandang pemegang saham residual sehingga laba didefinisi sebagai perubahan/kenaikan ekuitas atau aset bersih atau kemakmuran bersih pemilik (pemegang saham) dalam suatu periode yang berasal dari transaksi operasi dan bukan transaksi modal (setoran dari dan distribusi ke pemilik). Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (kos total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Laba juga dapat dimaknai sebagai kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan

produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.

Dari pengertian laba di atas, maka Suwardjono (2008) menyimpulkan bahwa laba secara konseptual mempunyai karakteristik umum sebagai berikut:

1. Kenaikan kemakmuran (*wealth* atau *well-offness*) yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas. Entitas dapat berupa perorangan/ individual, kelompok individual, institusi, badan, lembaga, atau perusahaan.
2. Perubahan terjadi dalam suatu kurun waktu (periode) sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir.
3. Perubahan dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan. Menurut Winwin Yadiati (2007), laba akuntansi dapat diartikan melalui tiga pendekatan. Dari segi sintaksis, laba didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan dan beban. Laba dianggap telah timbul bila terjadi kenaikan nilai sari kekayaan bersih sebagai akibat adanya transaksi. Laba dari segi semantik diartikan sebagai kesejahteraan dan kemakmuran (*wealth*), atau diartikan sebagai perubahan kemakmuran, atau perubahan modal (*capital*). Seseorang dikatakan makmur apabila seseorang dapat mengonsumsi suatu aliran jasa atau kemakmuran selama periode waktu tertentu dan sama sejahteranya pada akhir periode seperti pada awal periode. Laba akuntansi dari segi pragmatik memiliki makna sebagai berikut :

1. Laba sebagai alat prediksi, angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian dividen, dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir *earnings power* dan nilai perusahaan di masa mendatang.
2. Laba sebagai alat pengendalian manajemen, laba dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau divisi dari suatu perusahaan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian laba akuntansi adalah perubahan/kenaikan ekuitas atau aset bersih atau kemakmuran bersih pemilik (pemegang saham) sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa dalam suatu periode yang berasal dari transaksi operasi dan bukan transaksi modal (setoran dari dan distribusi ke pemilik) yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.

Laba Bersih

Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan yang operatif maupun tidak dan seluruh biaya operatif maupun tidak. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen (Rahmat dan Erna, 2006).

Wild, Subramanyan, dan Halsey (2007) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak di baris akhir laporan tersebut. Namun, GAAP memperbolehkan alternatif pengukuran laba lain, yaitu laba komprehensif (*comprehensive income*). "*Comprehensive income differs from net income in that it reflects certain unrealized holding gains and losses foreign currency translation adjustments, and minimum pension liability adjustments (not reported are derivative gains and losses which also affect comprehensive income).*"

Dengan kata lain laba bersih merupakan *all inclusive income* sebelum dilakukannya penyesuaian atas selisih kurs dan kewajiban minimal pensiun. Para pendukung laba bersih *all inclusive* mengemukakan bahwa baik efisiensi operasi maupun ramalan prestasi di masa yang akan datang dapat ditingkatkan jika didasarkan pada keseluruhan pengalaman historis perusahaan selama beberapa tahun.

Pengertian Abnormal Return

Menurut Jogiyanto (2009), *abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasian (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian, return tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian.

Brown dan Warner (1985) dalam Jogiyanto (2009) mengestimasi return ekspektasian menggunakan model estimasi *mean-adjusted model*, *market model* dan *market-adjusted model*.

- a. Model sesuaian rata-rata (*mean-adjusted model*)

Model sesuaian rata-rata (*mean-adjusted model*) ini menganggap bahwa return ekspektasian bernilai konstan yang sama dengan rata-rata return realisasian sebelumnya selama periode estimasi (*estimation period*)

b. Model pasar (*market model*)

Perhitungan return ekspektasi dengan model pasar (*market model*) dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

- Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi (*estimation period*).
- Menggunakan model ekspektasi tadi untuk mengestimasi return ekspektasi di periode peristiwa (*event period*)

c. Model sesuaian pasar (*market-adjusted model*)

Model sesuaian pasar (*market-adjusted model*) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar.

Dari ketiga jenis model diatas, model yang digunakan oleh penulis adalah model sesuaian pasar (*market-adjusted model*).

Pengujian Kandungan Informasi Laba

Menurut Suwardjono (2008) apakah laba mengandung informasi dapat ditunjukkan oleh reaksi pasar terhadap pengumuman laba (*earnings announcement*) sebagai suatu peristiwa (*event*). Bila angka laba mengandung informasi, diteorikan bahwa pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laba. Pada saat diumumkan, pasar telah mempunyai harapan tentang berapa besarnya laba perusahaan atas dasar semua informasi yang tersedia secara publik. Berbagai model perkiraan laba merupakan cara untuk menentukan laba harapan atau aktual (*expected earnings*). Selisih antara laba harapan dan laba laporan atau aktual (*reported atau actual earnings*) disebut laba kejutan (*unexpected earnings*). Laba kejutan merepresentasikan informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman.

Laba dalam analisis seperti ini biasanya adalah laba per saham (*earnings per share*) untuk perusahaan tertentu. Laba aktual dapat pula berada di bawah laba harapan karena laba kejutan adalah angka yang ada dalam persepsi investor individual. Oleh karena itu, laba kejutan untuk perusahaan tertentu dapat berbeda-beda antar investor karena berbagai faktor.

Kerangka Pemikiran

Penurunan nilai kurs yang cukup signifikan dan ditambah lagi ancaman ketidakpastian akibat memburuknya perekonomian global saat ini harus mendapat respon cepat pemerintah. Yang dibutuhkan saat ini adalah sumber devisa yang lebih stabil dan tidak fluktuatif seperti "*capital inflow*" dari pasar modal dan utang. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor, sehingga tidak mengherankan jika laporan keuangan seringkali dibuat sedemikian rupa untuk menampilkan angka yang diinginkan oleh manajemen melalui berbagai tindakan manipulasi. Manipulasi sering dilakukan pada laporan laba perusahaan, karena laba sangat rentan terhadap perubahan metoda akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori signal yang menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan investor. Pelaporan laba rugi, selain laporan lainnya, merupakan salah satu usaha untuk meminimalkan asimetri informasi.

Dengan laba sebagai alat prediksi diharapkan angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian dividen, dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir *earnings power* dan nilai perusahaan di masa mendatang. Laba yang digunakan adalah laba bersih karena laba bersih merupakan *all inclusive income* sebelum dilakukannya penyesuaian atas selisih kurs dan kewajiban minimal pensiun.

Jika melihat pentingnya informasi laba akuntansi bagi pengguna laporan keuangan, maka pelaporan laba rugi diharapkan akan direaksi oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga pasar (return saham) perusahaan tertentu yang cukup mencolok pada saat pengumuman laba. Yang dimaksud mencolok adalah terdapat perbedaan yang cukup besar return yang terjadi (*actual return*) dengan return harapan (*expected return*). Dengan kata lain, terjadi return kejutan atau abnormal (*unexpected atau abnormal return*) pada saat pengumuman laba.

Cahyaningrum Ika Sari (2001), Yanti (2005), Kurniawati (2006), Yuliani (2008) mendukung teori mengenai bahwa ada pengaruh yang signifikan antara publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham. Sedangkan Meta (2001), Ratih (2002), Wibisono (2009) dalam hasil penelitian mereka bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* saham pada sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan.

Dari kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1
Model Kerangka Berpikir



Pengembangan Hipotesis

Pengujian hubungan *earnings* dengan harga atau return saham diawali oleh penelitian seminar Ball dan Brown [1968] dalam Meythi (2002), menguji kandungan informasi *earnings* yang berguna untuk memprediksi return. Dalam pemikiran mereka *unexpected earnings* harus dihubungkan dengan perubahan harga saham untuk diinformasikan ke partisipan pasar. Asumsi yang terkandung dalam penelitian mereka adalah bahwa pergerakan harga saham menandai adanya kegunaan informasi. Kandungan informasi yang dilaporkan dari *earnings* yang diterbitkan dalam penelitiannya Ball dan Brown [1968] sepertinya mengecewakan, mengingat *earnings* merupakan fokus yang penting bagi investor dan analisis keuangan. Seringnya pengungkapan *earnings* didahului oleh pengungkapan ke publik yang menimbulkan konsekuensi kalau analisis keuangan akan mengantisipasi perubahan *earnings*. Data yang digunakan adalah data untuk periode 1946-1966 yang diambil dari COMPUSTAT, CRSP, dan *Wall Street Journal*. Penelitian ini menggunakan 261 sampel pengumuman *earnings* perusahaan yang terdaftar di NYSE. Model yang digunakan adalah *regression model* dan *naive model*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *abnormal return* dan *unexpected earnings*.

Selanjutnya hasil investigasi Ball dan Brown adalah *earnings* tidak berkorelasi serial, berarti *earnings* mengikuti *random walk*. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan *earnings* tahunan suatu perusahaan diikuti dengan kenaikan atau penurunan harga sahamnya.

Beaver et al. [1979] dalam Meythi (2002) melakukan pengujian terhadap hubungan antara *unexpected changes earnings* dengan *unexpected return* saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *unexpected changes earnings* dengan *unexpected return* saham. Data diperoleh dari *Compustat data file*. Dengan menggunakan observasi *earnings* tahunan 276 perusahaan tahun 1965-1974, mereka membentuk 25 portofolio perusahaan/tahun berdasarkan besarnya tiap presentase *unexpected earnings* tahunan dan *abnormal return* tahunan. Hasilnya korelasi spearman menunjukkan adanya hubungan antara keduanya, namun hasil ini ditentang oleh Lev [1989] yang menguji kegunaan *earnings* bagi investor dan menguji kembali penelitian akuntansi sebelumnya dalam area ini. Hasilnya menemukan adanya hubungan yang lemah antara *earnings* dan return saham. Hubungan yang lemah ini diduga disebabkan oleh kelemahan metodologi dalam spesifikasi dan estimasi hubungan antara *earnings* dan return saham. Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan bahwa *earnings* mempunyai kandungan informasi yang secara statistik signifikan, namun secara ekonomi tidak signifikan, karena daya penjelas *earnings* secara umum hanya berkisar antara 2 sampai 5 persen saja (Lev [1989]). Akibatnya, penelitian kandungan informasi berkembang dengan menguji variabel-variabel akuntansi lainnya, salah satunya adalah laporan arus kas, yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi alternatif yang bermanfaat.

Yuliani (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham mengatakan bahwa publikasi laporan keuangan oleh perusahaan merupakan sarana yang penting bagi investor mengenai posisi keuangan, kinerja dan laporan arus kas. Suatu pengumuman yang mengandung informasi yang relevan akan memberikan reaksi terhadap pasar. Reaksi pasar diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga dengan menghitung *abnormal return*. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh antara publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Jakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan sampel dipilih dengan cara *purposive sampling* sesuai kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 66 perusahaan. Dari hasil pengumpulan sampel tersebut dilakukan analisis data menggunakan uji-t, hasil analisis menunjukkan nilai pengujian-t pada periode peristiwa selama 11 hari. Dari 11 hari pengamatan hanya satu hari yang signifikan dan dapat menolak H_0 , yaitu hari ke-5 dengan t-hitung sebesar 2,3430 dan t-tabel sebesar 1,960, sehingga t-hitung > t-tabel yang berarti signifikan, H_a diterima dan menolak H_0 . Sedangkan 10 hari yang lain yaitu hari ke-4 sampai hari ke+5 semuanya tidak signifikan dan tidak dapat menolak H_0 , karena t-hitung < t-tabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta pada saat lima hari pasar sebelum publikasi laporan keuangan, meskipun pada hari ke-3 sebelum publikasi laporan keuangan, hari ke+1, hari ke+3,

hari ke+4 dan Hari ke+5 setelah publikasi laporan keuangan menunjukkan adanya *abnormal return*, namun pengaruhnya tidak signifikan.

Kurniawati (2006) meneliti mengenai pengaruh pengumuman *earnings* terhadap *abnormal return* dan tingkat likuiditas saham. Hasilnya menunjukkan bahwa pada hari t-5 sampai t+5 *abnormal return* positif. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku pasar memberikan respon yang positif terhadap perusahaan emiten yang mengumumkan *earnings*. Selain itu ada kemungkinan perusahaan melakukan *overestimate* terhadap *earnings* yang dihasilkan sehingga pembayaran dividen kepada para investor pun akan bertambah besar. Hal ini membawa dampak investor menaruh minat yang besar terhadap pengumuman *earnings*. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik yaitu melihat signifikansi *abnormal return* yang ada di periode peristiwa. Untuk hal tersebut digunakan pengujian t (t-test). Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t-test yang bertujuan untuk melihat signifikansi *abnormal return* yang ada di periode peristiwa. Signifikansi ini merupakan signifikansi *abnormal return* secara statistik tidak sama dengan nol. Dalam penelitian ini, uji signifikansi *abnormal return* menunjukkan bahwa reaksi yang diberikan oleh pasar setelah pengumuman *earnings* menunjukkan *abnormal return* bernilai positif tetapi mengalami penurunan.

Wibisono (2009) melakukan penelitian empiris mengenai pengaruh *right issue* atas kinerja perusahaan, return dan volume perdagangan saham-saham perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian empiris mengenai pengaruh *right issue* atas kinerja perusahaan, return dan volume perdagangan saham-saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode antara tahun 1995-1999. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* secara *purposive sampling* karena pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data. Jumlah saham yang dijadikan sampel sebanyak 18 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda untuk memperoleh *abnormal return* berdasarkan market model, uji-t untuk data-data berpasangan untuk menguji signifikansi perubahan return dan volume perdagangan karena pengaruh *right issue*, dan uji peringkat tanda *Wilcoxon* untuk menguji perubahan kinerja perusahaan yang diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *right issue* atas volume perdagangan saham, terjadinya *abnormal return* yang negatif atas pengaruh *right issue* dan tidak adanya pengaruh *right issue* atas kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan perusahaan.

Mengacu pada beberapa penelitian diatas, maka penelitian ini akan membuktikan apakah informasi laba akuntansi akan berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45.

H₁ : Informasi laba akuntansi berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kausal yaitu penelitian yang memiliki tujuan utama untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen, sedangkan variabel yang terpengaruh oleh perubahan variabel independen disebut sebagai variabel dependen (Istijanto, 2005)

Populasi dan Penentuan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 serta menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2010. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2010.
- Perusahaan yang termasuk dalam LQ45.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama perioda pengamatan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi lebih dapat dipercaya.

Sumber dan Data yang Digunakan

Teknik analisis data menggunakan metoda *pooled data*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang terdiri dari:

- Perusahaan yang *listed* di BEI yang terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2010. Data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

- b. Data laporan keuangan publikasian tahunan (*annual report*), yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas tahun 2010. Data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) **www.idx.co.id**.
- c. Data harga saham dan indeks harga saham gabungan (IHSG) 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal penerbitan laporan keuangan pada tahun 2010 untuk menghitung return realisasi dan return ekspektasi. Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*). Data diperoleh dari website **www.yahoofinance.com**.
- d. *ABNORMAL RETURN* data ini diperlukan sebagai variable dependen dalam model regresi. *Abnormal return* dihitung dari selisih return realisasi dan return ekspektasi.
- e. LABA AKUNTANSI data ini diperlukan sebagai variable independen dalam model regresi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara *download* dari **www.idx.co.id**.

Operasionalisasi Variabel

variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen (X)
Variabel independen dari penelitian ini adalah laba bersih (*net income*). Laba bersih biasanya dianggap sebagai indikator penting dari kesehatan dan prospek masa depan perusahaan oleh para investor. Laba bersih adalah selisih antara laba operasi dengan pendapatan atau biaya-biaya operatif maupun tidak yang merupakan *all inclusive income* sebelum dilakukannya penyesuaian atas selisih kurs dan kewajiban minimal pensiun. Dalam penelitian ini, data mengenai laba bersih di dapat dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2010.
2. Variabel dependen (Y)
Variabel dependen dari penelitian ini adalah akumulasi return tidak normal atau *cumulative abnormal return* (CAR) saham. *Abnormal return* adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi (Jogiyanto, 2009). Sedangkan akumulasi return tidak normal atau *cumulative abnormal return* (CAR) saham merupakan penjumlahan return tidak normal (*abnormal return*) selama periode peristiwa untuk masing-masing sekuritas.
Periode peristiwa (*event period*) disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*). Periode peristiwa yang digunakan adalah lima hari sebelum dan lima hari sesudah tanggal pengumuman laporan keuangan. Periode ini digunakan dengan alasan untuk membatasi perubahan harga saham karena faktor-faktor lain di luar pengumuman laporan keuangan.
Adapun langkah-langkah dalam menghitung variabel dependen ini adalah sebagai berikut:
 1. Mengambil data harga saham penutupan (*closing price*) harian setiap perusahaan yang dijadikan sampel.
 2. Menghitung return realisasi (*actual return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa.
Return realisasi (*actual return*) saham diperoleh dari perhitungan berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

- $R_{i,t}$ = return realisasi (*actual return*) untuk saham i pada hari ke-t
 $P_{i,t}$ = harga saham penutupan (*closing price*) untuk saham i pada hari ke-t
 $P_{i,t-1}$ = harga saham penutupan (*closing price*) untuk saham i pada hari ke t-1

3. Menghitung return ekspektasi (*expected return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa
Return ekspektasi (*expected return*) dihitung dengan menggunakan model sesuaian pasar (*market-adjusted model*). Model sesuaian pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini maka tidak perlu lagi menggunakan periode estimasi untuk membentuk modek estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi sama dengan return indeks pasar (Jogiyanto, 2009). Return ekspektasi (*expected return*) tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

- $E(R_{i,t})$ = return ekspektasi (*expected return*) saham I pada hari ke-t
 $IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada hari ke-t
 $IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada hari ke t-1

4. Menghitung return tidak normal (*abnormal return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa.
Return tidak normal (*abnormal return*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$ = return tidak normal (*abnormal return*) saham i pada hari ke-t

$R_{i,t}$ = return realisasi (*actual return*) saham i pada hari ke-t

$E(R_{i,t})$ = return ekspektasi saham i pada hari ke-t

5. Menghitung akumulasi return tidak normal atau *cumulative abnormal return* (CAR) selama periode peristiwa.

Akumulasi return tidak normal atau *cumulative abnormal return* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} = \sum_{a=t-5}^t AR_{i,t}$$

Keterangan:

$CAR_{i,t}$ = akumulasi return tidak normal (*cumulative abnormal return*) saham i selama periode peristiwa

$AR_{i,t}$ = return tidak normal (*abnormal return*) untuk saham i pada hari ke-t, yaitu mulai hari t-5 sampai hari ke t+5

Pengujian Hipotesis

Pengujian Persamaan Regresi Berdasarkan Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2006). Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik (Sugiono, 2006). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode gambar *Normal Probability Plots* dan Tes Kormogorov-Smirnov dalam program **SPSS ver 16.0**.

Normal Probability Plot membandingkan antara distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti diagonalnya (Imam Ghozali, 2006).

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (Sumodinigrat, 1999). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Durbin Watson (Dw). Pengambilan ada tidaknya korelasi: Bila nilai Dw terletak antara batas atas atau Upper Bound (du) dan (4du), maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

3. Uji Outlier

Uji *outliers* dilakukan untuk menghilangkan nilai-nilai ekstrim pada hasil observasi. Menurut Hair *et al* (1998), *outliers* terjadi karena kombinasi unik yang terjadi dan nilai-nilai yang dihasilkan dari observasi tersebut sangat berbeda dari observasi-observasi lainnya. Apabila ditemukan *outliers*, maka data yang bersangkutan harus dikeluarkan dari perhitungan lebih lanjut. Dalam analisis *multivariate*, *outliers* dapat diuji dengan membandingkan nilai *mahalanobis distance squared* dengan χ^2 -tabel pada jumlah tertentu dengan tingkat $p < 0,001$ (Hair *et al.*, 1998). Pengujian *mahalanobis distance squared* dapat dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik SPSS. Sedangkan untuk *univariate* akan dikategorikan sebagai *outliers* dengan cara mengkonversi nilai data penelitian ke dalam Z-score, yang mempunyai rata-rata nol dengan standar deviasi satu.

Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

Hipotesis terkait hubungan antara laba akuntansi, yaitu laba bersih dengan abnormal return dapat diuji menggunakan analisis regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y : *Abnormal return*

a : konstanta

b : koefisien regresi

X : laba bersih

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

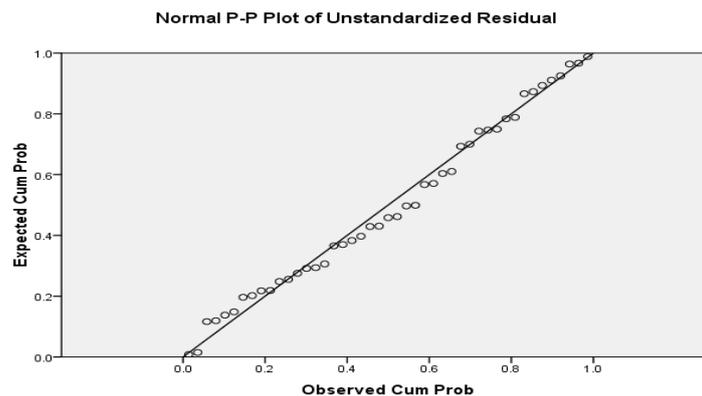
1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode gambar *Normal Probability Plots* dan Tes Kolmogorov-Smirnov.

Dasar dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan *Normal Probability Plots* adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2
Normal P-P Plot of Unstandardized Residual



Sumber: Pengolahan Data Spss 16.0

Dengan melihat tampilan grafik *Normal Probability Plots* di atas, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Tes Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- Bila probabilitas >0.05 maka populasi berdistribusi normal.
- Bila probabilitas <0.05 maka populasi tidak berdistribusi normal.

Seperti halnya grafik *Normal Probability Plots* uji Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan hasil yang sama yakni sebagai berikut:

Tabel II
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04741546
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.943

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Dari tabel diatas, diketahui probabilitas $0.943 > 0.05$. Maka, dapat disimpulkan model ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan pada periode sebelumnya. Konsekuensi dari autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi besar serta varians dan kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Pengujian autokorelasi dapat dilakuakn dengan uji Durbin Watson.

Pengujian Durbin Watson dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson dari hasil estimasi. Menurut Durbin Watson, nilai dari koefisien adalah antara 0-4. Jika nilainya mendekati nol, maka terdapat autokorelasi positif, dan jika nilainya mendekati 4, maka terdapat autokorelasi negatif

Penentuan d_l dan d_u didasarkan pada besarnya derajat kebebasan. Dari tabel Durbin Watson pada tingkat $\alpha = 0,05$ dan dengan $n=45$, diketahui d_l sebesar 1.48 dan d_u sebesar 1.57 sehingga batasan autokorelasinya menjadi :

- $0 < d < 1.48$ ada autokorelasi
- $1.48 \leq d \leq 1.57$ tanpa kesimpulan
- $2.52 < d < 4$ ada autokorelasi
- $2.43 \leq d \leq 2.52$ tanpa kesimpulan
- $1.57 < d < 2.43$ tidak ada autokorelasi

Berikut ini adalah hasil dari nilai Durbin Watson pada periode penelitian :

Tabel III

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	.108	.088	.047963634805	1.741

a. Predictors: (Constant), laba

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.741. Nilai ini berada diantara $1.57 < 1.741 < 2.43$, artinya bahwa persamaan tersebut tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Outlier

Penelitian ini menggunakan analisis *multivariate* dimana *outliers* diuji dengan membandingkan nilai *mahalanobis distance squared* dengan nilai χ^2 -tabel pada jumlah tertentu dan tingkat $p < 0.001$ (Hair *et al.*, 1998). Derajat bebas (df) yang digunakan adalah 1 pada tingkat $p < 0.001$ yakni $(1, 0.001) = 10.828$ (berdasarkan tabel distribusi χ^2). Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa jarak *Mahalanobis* maksimal untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel IV

Hasil analisis Multivariate Outliers

Perusahaan	X2	Mahalanobis	Kesimpulan
AALI	10.628	0.397100593	Tidak ada outlier
ADRO	10.628	0.001896761	Tidak ada outlier
ANTM	10.628	0.033456926	Tidak ada outlier
ASII	10.628	10.18025381	Tidak ada outlier
ASRI	10.628	0.306281597	Tidak ada outlier
BBCA	10.628	2.639927768	Tidak ada outlier
BBNI	10.628	0.21192717	Tidak ada outlier
BBRI	10.628	5.861005176	Tidak ada outlier
BBTN	10.628	0.149812913	Tidak ada outlier
BDMN	10.628	0.018579044	Tidak ada outlier
BIPI	10.628	0.430772281	Tidak ada outlier
BMRI	10.628	3.317372728	Tidak ada outlier
BMTR	10.628	0.227259985	Tidak ada outlier
BNBR	10.628	7.092501085	Tidak ada outlier
BRPT	10.628	0.607294243	Tidak ada outlier
BSDE	10.628	0.276449495	Tidak ada outlier

BTEL	10.628	0.394436886	Tidak ada outlier
BUMI	10.628	0.01288711	Tidak ada outlier
DEWA	10.628	0.396004741	Tidak ada outlier
DOID	10.628	0.452797335	Tidak ada outlier
ELSA	10.628	0.376623626	Tidak ada outlier
ELTY	10.628	0.340075977	Tidak ada outlier
ENRG	10.628	0.397797904	Tidak ada outlier
GGRM	10.628	0.222984805	Tidak ada outlier
INCO	10.628	0.172475561	Tidak ada outlier
INDF	10.628	0.023951482	Tidak ada outlier
INDY	10.628	0.180754037	Tidak ada outlier
INTP	10.628	0.051591125	Tidak ada outlier
ISAT	10.628	0.210266067	Tidak ada outlier
ITMG	10.628	0.020291456	Tidak ada outlier
JSMR	10.628	0.098112385	Tidak ada outlier
KLBF	10.628	0.083251115	Tidak ada outlier
LPKR	10.628	0.241035836	Tidak ada outlier
LSIP	10.628	0.12661556	Tidak ada outlier
MEDC	10.628	0.186667504	Tidak ada outlier
PGAS	10.628	1.058780067	Tidak ada outlier
PTBA	10.628	0.009279844	Tidak ada outlier
SMCB	10.628	0.168375576	Tidak ada outlier
SMGR	10.628	0.112720328	Tidak ada outlier
TINS	10.628	0.143296532	Tidak ada outlier
TLKM	10.628	5.944519724	Tidak ada outlier
TRUB	10.628	0.416499132	Tidak ada outlier
UNSP	10.628	0.173387685	Tidak ada outlier
UNTR	10.628	0.159601433	Tidak ada outlier
UNVR	10.628	0.073027588	Tidak ada outlier

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung *outliers*.

Pengujian Regresi Linear Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh informasi laba akuntansi terhadap *abnormal return* saham. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel V

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	1	.012	5.227	.027 ^a
	Residual	.099	43	.002		
	Total	.111	44			

a. Predictors: (Constant), laba

Tabel VI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.008		.826	.413
	laba	-4.398E-15	.000	-.329	-2.286	.027

a. Dependent Variable: CAR

Tabel VII

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	.108	.088	.047963634805

a. Predictors: (Constant), laba

Berdasarkan tabel 5 terlihat nilai signifikansi ANOVA adalah sebesar 0.027 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga diambil kesimpulan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *abnormal return* saham. Berdasarkan tabel 6 persamaan regresi yang dapat disusun adalah $Y = 0.07 - 4.398^{-15}X$. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien a = 0.07, artinya jika laba bersih Rp 0 maka terdapat *abnormal return* sebesar 0.07
- Koefisien b = -4.398^{-15} , artinya jika laba bersih meningkat Rp 1, maka *abnormal return* yang terjadi sebesar -4.398^{-15}

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa nilai adjusted R² adalah 10.8%. Artinya, 10.8% variasi abnormal return saham dapat dijelaskan oleh variabel laba bersih, sedangkan sisanya 89.2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, secara keseluruhan diperoleh koefisien regresi laba bersih yang menunjukkan tanda negatif. Ini berarti penurunan pada laba bersih akan mendorong peningkatan pada abnormal return saham. Begitu pula sebaliknya, peningkatan dalam laba bersih akan mendorong pada penurunan pada abnormal return saham.

Berdasarkan hasil uji koefisien ANOVA diperoleh nilai signifikansi ANOVA lebih kecil dibandingkan 0.05 ($0.027 < 0.05$). Dengan demikian H₁ diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap abnormal return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku pasar memberikan respon yang positif terhadap perusahaan emiten yang mengumumkan laba. Selain itu ada kemungkinan perusahaan melakukan *overestimate* terhadap laba yang dihasilkan sehingga pembayaran dividen kepada para investor pun akan bertambah besar.

Terbuktinya hipotesis ini sejalan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Yuliani (2008) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta pada saat lima hari pasar sebelum publikasi laporan keuangan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara laba akuntansi, yaitu laba bersih dengan abnormal return saham pada perusahaan LQ45 pada tahun 2010. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu laba bersih memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap abnormal return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi ANOVA lebih kecil dibandingkan 0.05 ($0.027 < 0.05$) dan dari persamaan regresi yang didapat, di mana koefisien laba bersih adalah sebesar $-0.000000000000004397511931$.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Yuliani (2008) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta pada saat lima hari pasar sebelum publikasi laporan keuangan. Tetapi bertentangan dengan penelitian Ratih (2002) yang meneliti pengaruh publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta dan hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara statistik terhadap *abnormal return*.

Saran

Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini bersifat tentatif, oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pasar modal bereaksi terhadap informasi akuntansi, dalam penelitian lebih lanjut perlu pemilihan sampel yang lebih ketat untuk dapat meminimalkan distorsi informasi dalam melihat reaksi pasar atas informasi akuntansi yang diakibatkan oleh adanya publikasi/pengumuman informasi akuntansi.
- b. Memperpanjang periode pengamatan sehingga informasi mengenai earnings lebih terserap oleh pasar
- c. Menambah variabel lain yang belum diteliti agar diperoleh hasil yang lebih akurat, seperti informasi arus kas, rasio keuangan perusahaan, dll.

Daftar Pustaka

- Ariff, M., dan Johnson, L.W. (1990). *Securities Markets dan Stock Pricing: Evidence From a Developing Capital Market ini Asia*. Singapore: Longman Singapore Publisher Ltd.,
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 5. Jakarta: Salemba 4
- Finger, C. A. 1994. "The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow". *The Journal Accounting Research*. Vol. 32, No.2, Autumn. pp. 210—223.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Istijanto. 2005. *Metode dan Aplikasi Riset Marketing*, Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BFFE Yogyakarta
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt and Terry D. Warfield. 2005. *Intermediary Accounting*. Eleventh Edition. New York: John Willey and Sons
- Kurniawati, Indah. 2006. *Analisis Pengaruh Pengumuman Earnings terhadap Abnormal Return dan Tingkat Likuiditas Saham*. Jogjakarta : Universitas Ahmad Dalan.
- Meta. 2001. *Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Meythi. 2002. *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intervening*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Murtanto dan Harkivent. 2000. *Analisis Pengaruh Informasi Laba, Media Ekonomi*, Vol.6, No.3, hal. 992-1021.
- Natarsyah, S, 2002. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham*. Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Parawiyati dan Baridwan, Zaki. 1998. "Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Labadan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1 No. 2.
- Rahmat Febrianto dan Erna Widiastuty. 2005. *Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?*. Symposium Nasional Akuntansi VIII (Solo): 159-171
- Ratih. 2002. *Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Fakultas Ekonomi UNS.
- Resmi, Siti. (2002). *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham*. Kompas Nomor 6, September 2002.
- Sari, Cahyaningrum Ika. 2001. *Kandungan Informasi Publikasi laporan Keuangan terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Fakultas Ekonomi UMS.
- Swardjono. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga, Penerbit BPFE-Yogyakarta, Jogjakarta.
- Wibisono, Daniel. 2009. *Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Kinerja Perusahaan dan Abnormal Return serta Volume Perdagangan Saham*. Surabaya: Universitas Petra.
- Widhy Setyowati. 2002. *Pengaruh kandungan informasi keuangan terhadap abnormal return saham perusahaan: Studi kasus Miscellaneous Industry Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*, " *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* ", Vol. 9 No. 1. Maret 2002. Hal 89-106
- Wild, John J., K.R Subramanyam, Robert F.Halsey. (2007). *Financial Statement Analysis*, 9th Edition, McGraw-Hill Internasional, Singapore.
- Winwin, Y., (2007). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit Kencana Media Grup. Jakarta.
- Yanti. 2005. *Pengaruh Publikasi Laba Akuntansi Terhadap Abnormal Return Saham di BEJ(periode 2003)*. Jogjakarta: Universitas Ahmad Dalan
- Yuliani. 2008. *Analisis Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.